

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas individu, secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan zaman. Dalam melaksanakan pembangunan dibutuhkan tenaga-tenaga terampil yang memiliki kemampuan pengetahuan dan penguasaan teknologi yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan.

Pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan menengah pertama pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau sederajat. Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun.

Dalam kurikulum SMP Negeri 17 Medan, terdapat salah satu mata pelajaran prakarya. Mata pelajaran ini meliputi bidang, keterampilan tangan, dan pengolahan makanan. Namun penulis lebih memfokuskan pada mata pelajaran keterampilan/kerajinan tangan. Keterampilan/kerajinan tangan adalah pekerjaan yang dilakukan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan).

Keterampilan/kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa.

Berdasarkan dokumentasi nilai kerajinan yang diperoleh penulis dari guru prakarya terlihat hasil belajar siswa masih banyak berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang ditetapkan sekolah sebesar 70 seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel. 1. Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Belum Maksimal	Presntasi (%)
VII ¹	31	70	13	41.93
VII ²	34		11	32.35
VII ³	34		22	64.70
VII ⁴	27		12	44.44
VII ⁵	33		7	21.21
VII ⁶	34		19	55.88
VII ⁷	33		13	39.39
VII ⁸	35		19	54.28
VII ^{1,2,3,4,5,6,7,8}	261		116	44.44

Sumber: Guru Prakarya SMP Negeri 17 Medan

Dari tabel diatas terlihat bahwa kemampuan siswa membuat kerajinan belum maksimal. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah tersebut.

Minat merupakan suatu yang sangat mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu hal, jika minat siswa terhadap sesuatu hal tinggi maka siswa tersebut secara otomatis akan memberikan perhatian siswa untuk mengerjakan atau membuat hal tersebut.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran prakarya akan mempelajari prakarya dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran prakarya, dan bahkan dapat menemukan kesulitan - kesulitan dalam belajar, menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari prakarya. Siswa akan mudah mengerjakan pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti siswa.

Dalam membuat kerajinan tangan, keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Prakarya Pada tanggal 3 Oktober 2014 di Sekolah SMP N 17 Medan (Ibu Farida), manajemen diri dan minat belajar siswa di kelas masih kurang, hal ini dapat terlihat dari keseharian

siswa yang datang terlambat kesekolah, ribut di dalam kelas, mengantuk pada saat jam pelajaran, sering keluar masuk ruangan kelas pada jam pelajaran, dan guru menegur berkali-kali tetapi teguran tersebut hanya menenangkan siswa untuk beberap saat. Dari sisi minat siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran Prakarya hal ini terlihat dari persepsi siswa tentang mata pelajaran Prakarya. Menurut persepsi siswa mata pelajaran prakarya merupakan mata pelajaran tambahan atau sebagai pelengkap, dan mata pelajaran yang tidak di UN-kan. Dari penjelasan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen diri dan minat siswa belajar prakarya dengan judul *“Hubungan Manajemen Diri dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Di SMP Negeri 17 Medan ”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII kesulitan dalam membuat kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik di SMP Negeri 17 Medan.
2. Hasil belajar membuat kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik di SMP Negeri 17 Medan masih rendah.
3. Tingkat kecenderungan manajemen diri siswa di SMP Negeri 17 Medan masih rendah

4. Tingkat kecenderungan minat belajar siswa membuat kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik di SMP Negeri 17 Medan masih rendah.
5. Hubungan manajemen diri dan minat belajar terhadap hasil belajar membuat kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik di SMP Negeri 17 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, dengan keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi.

1. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan disekolah.
2. Manajemen diri yang dimaksud adalah manajemen waktu dan manajemen kelas.
3. Minat yang dimaksud dibatasi pada perhatian, perasaan, rasa ingin tahu dan kemauan.
4. Hasil membuat kerajinan tempat pensil yang dimaksud adalah kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan manajemen diri siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan?
3. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan?
4. Apakah ada hubungan manajemen diri dan minat belajar terhadap hasil belajar membuat kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan manajemen diri siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan.
3. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan.
4. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan manajemen diri dan minat belajar terhadap hasil belajar membuat kerajinan tempat pensil dari

kemasan minuman botol bahan plastik pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang digunakan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

1. Sebagai acuan untuk dapat meningkatkan minat belajar.
2. Sebagai bahan informasi kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat digunakan dalam upaya peningkatan menejemen dan minat siswa dalam membuat kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik.

c. Bagi Sekolah

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan kepada sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas guru-guru demi melaksanakan pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selaku calon guru untuk dapat diterapkan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen diri dan minat belajar siswa dalam membuat kerajinan tempat pensil dari kemasan minuman botol bahan plastik.